Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah
STKIP PGRI Bandar Lampung
http://eskripsi.stkippgribl.ac.id/

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SCRAMBLE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS X.2 DI SMAS TAMANSISWA TELUK BETUNG BANDAR LAMPUNG

Nida Rasyidah Rafa[1], Deri Ciciria[2], Aurora Nandia Febrianti[3]
[123]STKIP PGRI Bandar Lampung
Email: nidarasyidah3@gmail.com[1], cici201528@gmail.com[2], auroraangel14@gmail.com[3]

Abstrak: Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatkan hasil belajar sejarah dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* pada siswa kelas X.2 SMAS Tamansiswa Teluk Betung Bandar Lampung. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan dua siklus yang terdiri dari empat kali pertemuan, setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru mata pelajaran sejarah. adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Setelah penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *scramble,* hasil penelitian ini menunjukan terjadi suasana yang menyenangkan sehingga hasil belajar siswa meningkat, yaitu dari pra siklus, siklus I dan siklus II terdapat peningkatan, pada pra siklus yang tuntas hanya 5 orang siswa dengan nilai rata rata 60.68 kemudian siklus I jumlah siswa yang mendapat nilai penyelesaian adalah 15 siswa atau 51,72%, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan nilai tuntas yaitu 26 siswa atau 89,65%. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa kelas X.2 SMAS Tamansiawa Teluk Betung Bandar Lampung.
Kata Kunci: *Model Pembelajaran Scramble, Hasil Belajar Sejarah, Mata Pelajaran Sejarah.*

Abstract*: The purpose of this study is to determine the improvement of history learning outcomes by using the scramble learning model in class X.2 students of SMAS Tamansiswa Teluk Betung Bandar Lampung. The type of research used in this study is classroom action research, with two cycles consisting of four meetings, each cycle consisting of planning, action, observation and reflection. This research was conducted collaboratively between researchers and history subject teachers. The data collection techniques used tests, observations, and documentation. After this research was conducted by applying the scramble learning model, the results of this study showed a pleasant atmosphere so that student learning outcomes increased, namely from the pre-cycle, cycle I and cycle II there was an increase, in the pre-cycle only 5 students completed with an average score of 60.68 then cycle I the number of students who got a completion score was 15 students or 51.72%, while in cycle II there was an increase in the completion score, namely 26 students or 89.65%. It can be concluded that the use of the scramble learning model can improve the history learning outcomes of class X.2 students of SMAS Tamansiawa Teluk Betung Bandar Lampung.*
Keyword*: Scramble Learning Model, History Learning Outcomes, History Subject*

PENDAHULUAN

Sejarah adalah salah satu mata pelajaran yang ada pada kurikulum tingkatan SMA/SMK/MA. Melalui mata pelajaran sejarah, peserta didik diarahkan dan dibimbing agar dapat memahami materi sejarah secara luas. Mata pelajaran sejarah dirancang untuk siswa mampu mengembangkan kompetensi untuk berpikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lampau yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya dalam rangka menemukan dan menumbuhkan jati diri bangsa di tengah- tengah kehidupan masyarakat dunia. Permbelajaran sejarah juga

bertujuan agar siswa menyadari adanya keragaman pengalaman hidup pada masing- masing masyarakat dan adanya cara pandang yang berbeda terhadap masa lampau untuk memahami masa kini dan membangun pengetahuan serta pemahaman untuk menghadapi masa yang akan datang.

Pembelajaran sejarah saat ini masih banyak yang terlihat monoton sehingga pembelajaran kurang maksimal. Keadaan seperti ini membuat siswa yang belajar secara individu kurang melibatkan interaksi sehingga menimbulkan kebosanan siswa yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar sejarah. Melihat kondisi tersebut diperlukan ada nya penggunanaan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi serta keadaan peserta didik. Hal ini bertujuan agar kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan peserta didik lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran sejarah.

Agar dapat tercipta suasana pembelajaran yang menarik dan aktif maka baiknya guru untuk memiliki kemampuan dalam mengadakan model yang tepat dan bervariasi sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Dengan demikian maka akan memungkinkan peserta didik lebih mudah menerima, memahami dan mengingat materi yang dipelajari serta akan meningkatkan hasil belajar peserta didik karena siswa merasa pembelajaran menarik untuk diikuti. Hal ini tentu akan sangat membantu terciptanya suasana pembelajaran yang aktif demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Melalui usaha pendidikan diharapkan kualitas generasi muda yang cerdas, kreatif dan mandiri. Namun kenyataannya siswa sekarang masih banyak yang bermalas-malasan dalam berfikir. Hal ini dikarenakan sistem pendidikan yang sering hanya bergantung pada pendidik. Akibatnya masih banyak siswa yang kurang bersemangat untuk mencapai hasil belajar yang baik. Masih banyak siswa yang kurang memiliki tingkah laku yang kritis bahkan cara berfikir untuk mengeluarkan ide-ide yang sifat nya membangun.

Pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat dari dua aspek yaitu proses pembelajaran dan hasil belajar. Proses pembelajaran yang berkualitas ditunjukkan adanya aktivitas di dalam kelas yang optimal sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung aktif, efektif, menyenangkan, dan kreatif. Pembelajaran yang berkualitas akan mendukung perolehan hasil belajar yang baik. Penggunaan model pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan, serta pelaksanaan evaluasi hasil belajar merupakan aspek-aspek yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Proses pembelajaran yang seharusnya yaitu proses pembelajaran yang menciptakan hubungan timbal balik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Dengan demikian siswa akan belajar dengan penuh keaktifan dalam situasi belajarnya.

Melihat permasalahan yang ada, perlu adanya model pembelajaran yang sesuai sehingga dapat meningkatkan keaktifan pemahaman serta hasil belajar sejarah siswa. Penulis menyadari bahwa suatu model pembelajaran dalam proses belajar sejarah belum tentu cocok untuk setiap pokok bahasan, sehingga guru harus dapat memilih suatu model pembelajaran yang sesuai. Salah satu model yang dirasa sesuai tersebut adalah model *Scramble*.

Mulyatiningsih (2020:32), mengidentifikasikan model pembelajaran sebagai kerangka kerja yang mengarahkan proses belajar mengajar, yang mencakup metode, teknik, dan media yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Arends (2022:67), mengartikan model pembelajaran sebagai pendekatan yang digunakan guru untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Model ini menyediakan struktur yang jelas dalam pembelajaran yang mengoptimalkan pengajaran dengan

pendekatan yang berfokus pada keterlibatan aktif siswa dalam belajar.

Istilah *scramble* dari bahasa inggris yang diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia berarti perbutan, pertarungan, perjuangan. Model Scramble adalah pembelajaran secara berkelompok dengan mencocokan kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang telah disediakan sesuai dengan soal (Sari, DP, & Wulandari, S.2021:10).

Menurut Hidayati (2021:56), model pembelajaran *Scramble* adalah metode pembelajaran yang mengedepankan interaksi aktif antara siswa dalam proses belajar. Dalam model ini, siswa diberikan tugas untuk menyusun kembali informasi atau materi yang telah diacak. Tujuan dari model ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara mendorong mereka untuk berkolaborasi, berdiskusi, dan berpikir kritis dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Hidayati menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran Scramble dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, model ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, serta memperbaiki pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Salamah, ER (2021:23) mengungkapkan bahwa melalui metode *scramble* siswa dapat berlatih menyusun kata, kalimat maupun wacana yang acak susunannya menjadi susunan yang bermakna dan mungkin lebih baik dari susunan aslinya. Salamah, ER (2021:25) menyebutkan sesuai dengan sifat jawabannya scramble terdiri atas 3 macam bentuk, yaitu: 1) *scramble* kata, yakni sebuah permainan menyusun kata-kata dan huruf-huruf yang telah dikacaukan letaknya sehingga membentuk suatu kata tertentu yang bermakna; 2) *scramble* kalimat, yakni sebuah permainan menyusun kalimat dari kata-kata acak; 3) *scramble* wacana, yakni sebuah permainan menyusun wacana logis berdasarkan kalimat-kalimat acak.

Menurut Sugiyono (2020:23), model ini melibatkan siswa dalam aktivitas mencari pasangan atau jawaban dari pertanyaan yang telah disediakan, dengan cara mengacak kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban. Dalam model ini, siswa bekerja dalam kelompok untuk menyusun kembali kartu-kartu tersebut sehingga dapat menemukan pasangan yang tepat.

Menurut Miftahul Huda (2022:41), model ini mengedepankan interaksi antar siswa melalui permainan yang melibatkan pengacakan (*scramble*) informasi atau materi yang telah dipelajari. Dalam model ini, siswa biasanya dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil, dan setiap kelompok diberikan potongan informasi yang berbeda. Tugas mereka adalah untuk bekerja sama dalam mengatur potongan-potongan informasi tersebut sehingga membentuk pemahaman yang utuh.

Belajar merupakan suatu proses bukan sebuah produk, proses ini menghasilkan sifat dan tingkah laku yang berubah dengan adanya praktik dan latihan (Kingsley dalam Sutianah, 2021: 15). Pendapat berbeda disampaikan oleh Sanjaya, 2011 yang menyatakan bahwa belajar bukan hanya mengumpulkan pengetahuan saja, namun terjadi proses mental yang dialami oleh seseorang. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seorang individu guna memperoleh perubahan perilaku baru, sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya (Slameto dalam Sudarmanto et al., 2021: 19). Pendapat serupa dikemukakan oleh Ambarita & Simanulang, 2023: 2 belajar merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh setiap individu, maka terjadilah perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak dapat membaca jadi bisa membaca, dll.

Winkel dalam Nurita, 2018 berpendapat, hasil belajar ialah kemampuan internal (dalam) yang menjadi

milik pribadi seseorang dimana orang itu mungkin melakukan sesuatu yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dirinya. Hasil Belajar ialah hasil yang didapatkan oleh siswa setelah melakukan pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Hasil belajar dapat dikatakan sebagai cerminan dari usaha belajar, karena semakin baik usaha yang dilakukan siswa, maka semakin baik pula hasil yang didapatkannya. Oleh karena itu, hasil belajar dapat menjadi salah satu acuan yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah berlangsung (Yandi et al., 2023).

Hasil belajar ialah kemampuan yang didapatkan oleh siswa sebagai hasil dari proses belajar yakni berupa perubahan tingkah laku, berupa kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain bergantung pada kondisi dan lingkungan dalam belajar, juga bergantung pada kemampuan awal sebelum belajar. Hasil belajar biasanya dalam bentuk nilai. Penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang sudah diajarkan (Gustiana, 2022). Sejalan dengan pendapat di atas, Hartini, 2021 berpendapat bahwa hasil belajar didefinisikan sebagai sesuatu yang sudah diraih oleh individu setelah melalui proses pembelajaran, dengan melakukan evaluasi. Evaluasi atau penilaian dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana tujuan instruksional yang telah diajarkan yang telah dikuasai oleh siswa.

Pengertian sejarah adalah kajian atau ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa masa lalu, baik itu yang berkaitan dengan manusia maupun dengan alam, untuk memahami proses, perubahan, serta dampaknya terhadap perkembangan kehidupan manusia. Sejarah mencatat kejadian-kejadian penting yang telah terjadi dalam waktu yang lalu dan mencoba memberikan makna serta interpretasi terhadap peristiwa tersebut (Suryadi, D.2021).

Menurut Ali, M. (2021) sejarah adalah sebagai kajian yang mencakup peristiwa dan pengalaman manusia di masa lalu. Sejarah tidak hanya berfungsi sebagai catatan tentang apa yang telah terjadi, tetapi juga sebagai alat untuk memahami perubahan sosial, budaya, dan politik yang membentuk masyarakat. Dalam kontek ini, sejarah penting dalam memberikan pelajaran dan wawasan bagi generasi mendatang.

Menurut W.H. Wals (2021) menjelaskan sejarah adalah catatan penting yang mencakup tindakan dan pengalaman manusia dimasa lalu. Sejarah berfungsi sebagai panduan untuk memahami konteks sosial dan budaya yang membentuk kehidupan manusia, serta memberikan pelajaran berharga bagi generasi mendatang.

Hermawan (2022) menyatakan bahwa pembelajran sejarah adalah proses yang bertujuan untuk membantu siswa memahami peristiwa masa lalu, menganalisis konteks sosisal, politik, dan budaya, serta mengaitkanya dengan kondisi saat ini. Pembelajaran sejarah tidak hanya berfokus pada penghafalan fakta, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis.

Pembelajaran sejarah menurut Sulasrar (2023) adalah proses yang bertujuan untuk membantu siswa memahami peristiwa masalalu dalam konteks masa kini, serta membangkitkan minat dan kesadaran akan pentingnya sejarah dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Sari, R.(2021) pembelajaran sejarah yang efektif disekolah adalah proses penididkan yang dirancang untuk membantu siswa memahami dan menganalisis peristiwa, tokoh, dan perkembangan yang telah terjadi di masa lalu. Pembelajaran sejarah tidak hanya berfokus pada penguasaan fakta, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, analisis, dan pemahaman terhadap konteks sosial,

budaya, dan politik yang membentuk sejarah.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan permasalahan pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Akbar dalam (Wasiman, 2022: 5). Rustam dan Mundilarto (Magdalena, 2023: 161) mendefinisikan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Jadi penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan di kelas untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran dengan cara merancang, melaksanakan dan merefleksikan yang bertujuan memperbaiki proses dan hasil belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Prosedur dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Tagart dalam buku Arikunto (2016), yakni melalui langkah perencanaan *(planning),* pelaksanaan *(acting),* dan observasi *(observing),* dan refleksi *(reflecting),* lalu diikuti dengan perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Ada berbagai cara yang dapat dilakukan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, meliputi:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai suatu objek untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan apa yang telah diamati sekaligus mempermudah dalam mengumpulkan suatu data-data dari pengamatan yang telah dilakukan. Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Observasi ini digunakan untuk pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematik mengenai pelaksanaan kegiatan belajar siswa yang akan diteliti dengan terjun langsung ke lapangan. Observasi ini dilakukan oleh peneliti dengan mendatangi secara langsung lokasi penelitian untuk mengamati dan mencatat langsung kegiatan dalam proses pelaksanaan belajar mengajar kelas X.2 di SMAS TamanSiswa TelukBetung Bandar Lampung.

b. Tes

Tes diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan atau penguasaan objek ukur terhadap seperangkat materi tertentu. Untuk memperoleh data mengenai hasil belajar sejarah kelas X.2 maka peneliti menggunakan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa terhadap materi yang diajarkan untuk mengukur hasil belajar siswa dengan melihat indicator pencapaian belajar yang sesuai dengan standar hasil belajar siswa pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran Sejarah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini berupa catatan, foto, video yang dijadikan sebagai bukti dan pelengkap dalam penelitian. Dokumentasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, berfungsi untuk alat bantu yang mempermudah peneliti untuk mengamati proses pembelajaran Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh.

Pada penelitian tindakan kelas ini, dapat dikatakan berhasil jika hasil belajar

Sejarah siswa mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) dengan rata-rata 70 dan persentase keberhasilan siswa mencapai 80% dengan diterapkannya model pembelajaran Scramble. Apabila persentase jumlah siswa yang mencapai KKTP dan rata-rata nilai kelas meningkat setelah dilaksanakan tindakan meningkat maka pembelajaran dapat dikatakan berhasil.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dari hasil tes siswa. Hasil tes dianalisis dengan cara menghitung dari nilai rata-rata pra siklus kemudian menghitung rata – rata nilai dari akhir setiap siklus. Nilai rata-rata yang diperoleh dari setiap akhir siklus dibandingkan dengan nilai rata-rata pra siklus atau sebelum diberi tindakan. Rumus yang digunakan untuk mencari rata-rata nilai (Sudijono, 2006;81) sebagai berikut:

$$\mathbf{X} = \frac{\Sigma X}{\Sigma N}$$

Keterangan:
X = Nilai rata-rata
∑**X** = Jumlah semua nilai siwa
N = Jumlah seluruh siswa

Sedangkan rumus menghitung presentase siswa yang lulus adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F\ (siswa\ yang\ tuntas\ belajar)}{N\ (siswa)} \times 100\%$$

Keterangan :
P = Angka Presentase
F = Frekuensi yang sedang dicari presentasenya
N = Jumlah seluruh siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang sudah diperoleh di atas, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada siswa melalui penerapan model pembelajaran scrambler. Hal ini dapat dilihat dalam pemerolehan nilai rata-rata siswa. Penelitian ini dilakukan dalam 2 Siklus, Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Pada pertemuan Siklus I dilaksanakan pada hari selasa tanggal 13 Mei 2025, dan hari rabu tanggal 14 Mei 2025. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari senin 19 Mei 2025 dan pada hari selasa 20 Mei 2025. Peneliti melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar sejarah kelas X.2 SMAS Taman Siswa Teluk Betung pada mata pelajaran sejarah melalui penerapan model pembelajaran scrambler agar dalam pembelajaran sejarah siswa menjadi aktif, mudah memahami materi dan melatih siswa untuk saling bertanggungjawab.

1) Aktifitas Belajar Siswa

Aktivitas siswa melalui metode pembelajaran *scrambler* mengalami peningkatan dari rata-rata 62,93% pada siklus I meningkat menjadi 81,55% pada siklus II dengan katagori "Baik". Untuk lebih jelas dapat dilihat pada rekapitulasi tabel berikut:

Tabel 1
Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II

No	Hal yang Diamati Siswa	Skor Siklus I				Skor Siklus II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	**Keaktifan Siswa :**								
	a. Siswa aktif mencatat materi pembelajaran	P					P		
	b. Siswa aktif bertanya		P				P		
	c. Siswa aktif mengjukan ide	P						P	
2	**Perhatian Siswa :**								
	a. Diam dan tenang			P				P	
	b. Terfokus pada materi		P				P		
	c. Antusias			P				P	
3	**Kedisiplinan:**								
	a. Kehadiran / absensi				P				P
	b. Datang tepat waktu			P				P	
	c. Pulang tepat waktu				P				P
4	**Penugasan/Resitasi:**							P	
	a. Mengerjakan semua tugas		P				P		
	b. Ketepatan mengumpulkan tepat waktunya		P					P	
	c. Mengerjakan sesuai dengan perintah			P					P
	Jumlah	**2**	**10**	**12**	**4**	**0**	**8**	**18**	**12**
	Jumlah Keseluruhan Skor	**28**				**38**			
	Presentase	**58,33%**				**79,1%**			
		Cukup				**Baik**			

Sumber : Pengolah Data

Perbandingan presentase aktivitas siswa melalui model pembelajaran *scrambler* pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar diagram sebagai berikut:

Aktivitas Belajar Sejarah Siswa

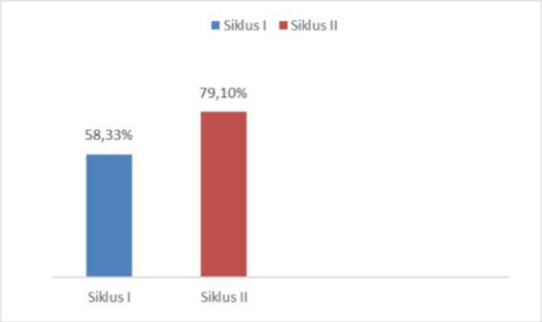

Gambar 1
Diagram Skor Rata Rata Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram tersebut maka dapat diketahui bahwa aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan yang baik. Hal tersebut menunjukan tahap penggunaan model pembelajaran *scrambler* dapat digunakan dan dapat membantu peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.

2. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tahap siklus I dan tahap siklus II diketahui bahwa perolehan hasil belajar siswa meningkat dengan baik. Hal ini menunjukan bahwa penerapan model pembelajaran *scrambler* dapat meningkatkan hasil belajar sejarah. Untuk itu lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II Siswa Kelas X.2 SMAS Taman Siswa Teluk Betung.

Hasil Belajar Siswa	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
Tuntas	5	17,24%	15	51,72%	26	89,65%
Belum Tuntas	24	82,75%	14	48,27%	3	10,34%
Jumlah	29	100%	29	100%	29	100%

Adapun peningkatan presentase nilai siswa setiap siklus nya dapat digambarkan pada diagram sebagai berikut :

Hasil Belajar Sejarah Siswa

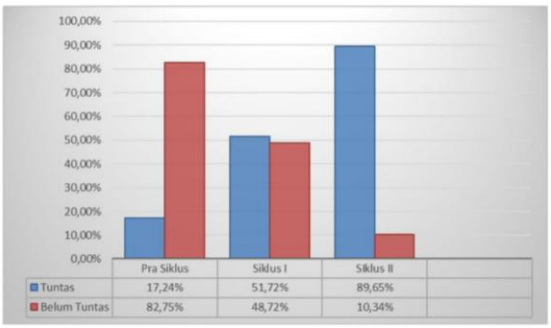

Gambar 2
Diagram Peningkatan Hasil Belajar Sejarah pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II Siswa Kelas X. 2 SMAS Taman Siswa Teluk Betung.

Berdasarkan gambar diagram di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang guru lakukan baik dari tahap Pra siklus, Siklus I dan Siklus II, Hasil Belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah mengalami peningkatan setiap Siklus nya dimana pada tahap pra siklus ketuntasan belajar yang dicapai 5 siswa (17,24%) dengan rata-rata skor 60. Setelah menerapkan model pembelajaran *scrambler* pada siklus I ketuntasan belajar siswa naik menjadi 15 siswa (51,72%). Dan meningkat pada siklus II yaitu mencapai rata-rata 81,55 jumlah siswa yang tuntas adalah 26 siswa dengan presentase 89,65% (Sangat Baik) memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan.

Penggunaan model pembelajaran *crossword scrambler* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan:

a. Dikarenakan dengan menggunakan model pembelajaran *scrambler* memudahkan siswa dalam mengingat materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
b. Dapat melatih siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir dan membuat siswa belajar berkonsentrasi.
c. Siswa menjadi lebih aktif lagi dalam pembelajaran, dan menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar.

d. Melatih siswa untuk berpikir cepat dan tepat
e. Melatih kedisiplinan dan kekompakan siswa
f. Kegiatan pembelajaran ini mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dengan bantuan teman-temannya sesama siswa.
g. Belajar bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.

Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan Waktu

Model pembelajaran *scrambler* pada peningkatan hasil belajar siswa yang digunakan memerlukan waktu yang cukup banyak bagi guru untuk melaksanakan model pembelajaran ini, akan tetapi dalam proses penelitian peneliti sudah berusaha untuk memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin sehingga dapat memenuhi syarat-syarat dalam melaksanakan penelitian.

Penggunaan model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan, dengan mengguanakan model pembelajaran *scramble* memudahkan siswa dalam mengingat materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar, melatih siswa berfikir cepat dan tepat, kegiatana pembelajaran ini mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dengan bantuan teman-temannya sesama siswa, serta belajar bertanggung jawab atas degala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.

2. Keterbatasan Kemampuan

Dalam penggunaan model pembelajaran *scrambler* ini membutuhkan penguasaan materi yang cukup matang, sedangkan keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti dalam hal ini adalah penguasaan kelas dalam kegiatan pembelajaran. Akan tetapi penelitian ini dapat berlangsung dengan baik dan memperoleh nilai yang sesuai dengan yang diharapkan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran scramble dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah siswa kelas X.2 SMAS Tamansiswa Teluk Betung Tahun Pelajaran 2024/2025 dengan perolehan data hasil belajar siswa yang diperoleh pada pra siklus hasil rata-rata 60,68 dengan presentase tingkat ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 17,24% dan meningkat menjadi 62,93 pada siklus I dengan presentase tingkat ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 51,72%%. Sehingga hasil siklus I mengalami peningkatan sebesar 51,72%. Sedangkan nilai pada siklus II dengan presentase tingkat ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 89,65%. Maka dengan hasil ini target yang ingin dicapai dari siswa yang memperoleh nilai KKM ≥70 mencapai 80% dapat dicapai. Peningkatan hasil belajar siswa kelas X.2 SMAS Tamansiswa Teluk Betung dikarnakan menggunakan model pembelajaran *srambler* sehingga menjadikan siswa mampu mengerjakan soal karena sudah tersedia jawaban alternatif.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M. (2021). *Sejarah: Definisi Unsur, dan Fungsi.* Diakses dari Detikcom.

Arends. (2022:67). *Learning of Teach.* Diakses dari Detikcom.

Gustiana. (2022). *Penerapan Pembelajaran think Talk Write Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Materi Introductory Chapter and Family Life pada Kelas VII-A SMP Negeri 10 Lebong*. Jurnal Benteng Lebong.

Hartini, S. (2021). *Media Video Pembelajaran untuk Meningkatkan*

Hasil Belajar Siswa. P4I.

Hernawan. (2022). *Pembelajaran Sejarah.* Dalam *Kajian Teori Pembelajaran.* Delta pijar Khatulistiwa.

Hidayati, N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Scramble untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 8(2), 123-130.

Huda, M. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe scramble. [PDF]. Pendas:Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasa, 9(04), 234-256.

Magdalena, I. (2023). *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. CV. Sukabumi: Jejak, Anggota IKAPI.

Mulyatiningsih. (2020). *Kerangka Kerja dalam Proses Belajar Mengajar.* Jurnal Pendidikan dan Teknologi.

Salamah, ER. (2021). "*Penerapan Model Pembelajaran Scramble pada Materi Gaya dan Gerak Kelas IV MI Hasyim Asy'ari"* yang dipublikasikan dalam Ed-Humanistik: Jurnal Ilmu Pendidikan, 6(1), 807–816.

Sari, DP, & Wulandari, S. (2021). Penerapan Metode Scramble untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* , 10(2), 123-130.

Sudarmanto, E., Maryatih, S., Kurniawan, A., & Matriwati. (2021). *Model Pembelajaran Model Society 5.0*. Cirebon: Insania.

Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Sulasrar. (2023). *Belajar dan Pembelajaran Sejarah di Era di Gital.*

Suryadi, D. (2021). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.

Sutianah, C. (2021). *Belajar dan Pembelajaran*. Pasuruan: Qiara Media.

Wals, H. (2021). *Sejarah dan Pentingnya dalam Kehidupan Manusia.*

Warsiman. (2022). *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Malang: Media Nusa Creative.

Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara (JPSN)*, *01*.